

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Menurut Nuramalia Hasanah (2020:6) usaha mikro kecil dan menengah yang biasa disebut UMKM merupakan pelaku bisnis yang bergerak pada berbagai bidang usaha, yang mencakup kepentingan masyarakat. Usaha mikro kecil dan menengah (UMKM) penopang perekonomian bangsa. UMKM disebut sebagai usaha yang mampu bertahan dalam kondisi krisis. UMKM biasanya lebih elastis, fleksibel, dan adaptif, sehingga modal menjadi awal dalam menggarap usahanya. Pelaku usaha kecil dan menengah biasanya juga memiliki motivasi sangat tinggi untuk mengembangkan usahanya. Dengan modal seadanya, UMKM bersemangat dan antusias untuk mengembangkan usahanya. kecenderungan menangani sendiri semua proses pengerjaan dari awal hingga akhir.

Menurut Nuramalia Hasanah (2020:25) tantangan yang harus dihadapi oleh semua jenis usaha kecil menengah adalah: “Mewujudkan pertumbuhan modal di tengah berbagai keterbatasan sumber daya, tanpa mengurangi kualitas produk atau layanan”. Setiap UMKM akan dihadapkan dengan permasalahan finansial maupun non finansial. Masalah *finansial* yang terjadi antara lain:

1. Kurangnya kesesuaian (terjadinya *mismatch*) antara dana yang tersedia yang dapat diakses oleh UMKM.
2. Tidak adanya pendekatan yang sistematis dalam pendanaan UMKM

3. Biaya transaksi yang tinggi, yang disebabkan oleh prosedur kredit yang cukup rumit sehingga menyita banyak waktu sementara jumlah kredit yang dikucurkan kecil.
4. Kurangnya akses ke sumber dana yang formal, baik disebabkan oleh ketiadaan bank di pelosok maupun tidak tersedianya informasi yang memadai.
5. Bunga kredit untuk investasi maupun modal kerja yang cukup tinggi
6. Banyak UMKM yang belum *bankable*, baik disebabkan belum adanya manajemen keuangan yang transparan maupun kurangnya kemampuan manajerial dan finansial.

Permasalahan *non finansial* yang biasanya dihadapi UMKM antara lain:

1. Kurangnya pengetahuan atas teknologi produksi dan *quality control* yang disebabkan oleh minimnya kesempatan untuk mengikuti perkembangan teknologi serta kurangnya pendidikan dan pelatihan.
2. Kurangnya pengetahuan atcan pemasaran, yang disebabkan oleh terbatasnya informasi yang dapat dijangkau oleh UMKM mengenai pasar, selain karena keterbatasan kemampuan UMKM untuk menyediakan produk/jasa yang sesuai dengan keinginan pasar.
3. Keterbatasan sumber daya manusia (SDM) serta kurangnya sumber daya untuk mengembangkan SDM.
4. Kurangnya pemahaman mengenai keuangan dan akuntansi.
5. Industri pendukung yang lemah.

6. UMKM yang memanfaatkan/menggunakan sistem *cluster* dalam bisnis belum banyak.
7. Kurangnya informasi mengenai pasar ekspor yang dapat dimanfaatkan.
8. Kurangnya lembaga yang dapat membantu mengembangkan ekspor
9. Sulitnya mendapatkan sumber dana untuk ekspor.
10. Pengurusan dokumen yang diperlukan untuk ekspor yang birokratis
11. Pelaksanaan undang-undang dan peraturan yang berkaitan dengan UMKM, termasuk masalah perpajakan yang belum memadai
12. Masih terjadinya *mismatch* antara fasilitas yang disediakan oleh pemerintah dan kebutuhan UMKM
13. Kurangnya *linkage* antar UMKM sendiri atau antara UMKM dengan industri yang lebih besar.

Penelitian yang dilakukan oleh Lalisu (2021) kondisi keuangan menunjukkan kesehatan keuangan sesungguhnya. Kondisi keuangan dapat dilihat dari omset atau laba yang didapat (Budiman, 2020). Kesehatan finansial mengacu pada kemampuan seseorang untuk mengelola baik kebutuhan finansial saat ini maupun di masa depan, dan juga kemampuan mereka dalam menghadapi situasi tak terduga yang mungkin muncul dalam aspek keuangan mereka (Canada Financial Health Index, 2017). Untuk mencapai kondisi keuangan yang sehat tentunya harus dilihat pula dari segi *cost and benefit* (biaya dan manfaat). Melihat kondisi keuangan dari segi *cost and benefit* (biaya dan manfaat) penting karena memberikan pemahaman yang lebih holistik tentang efisiensi dan efektivitas pengelolaan keuangan suatu entitas, termasuk UMKM.

Pertimbangan biaya dan manfaat berkaitan dengan penyusunan dan penggunaan laporan keuangan. Laporan keuangan bagi UMKM memiliki manfaat yang dapat membantu pemilik bisnis, pihak internal, dan pihak eksternal. Menurut Indonesia (2018:3), tujuan laporan keuangan adalah untuk menyediakan informasi posisi keuangan dan kinerja suatu entitas yang bermanfaat bagi sejumlah besar pengguna dalam pengambilan keputusan ekonomik oleh siapapun yang tidak dalam posisi dapat meminta laporan keuangan khusus untuk memenuhi kebutuhan informasi tersebut. Dengan memahami dan menggunakan laporan keuangan secara efektif, UMKM dapat mengambil keputusan yang lebih baik dan menciptakan dasar yang kuat untuk pertumbuhan bisnis atau usaha mereka. Hal tersebut melibatkan evaluasi apakah manfaat yang diperoleh dari pelaporan keuangan dapat membenarkan biaya dan upaya yang dikeluarkan oleh UMKM. Dalam penelitian Gole (2021) menyatakan hasil dari penelitian Kadi, Iriani dan Agustin pada 2021 menghasilkan analisis kinerja laporan keuangan dapat dinyatakan sebagai suatu kegiatan yang dapat digunakan untuk melakukan perbandingan dengan angka-angka dalam laporan keuangan, dengan tujuan untuk mengetahui perkembangan dan kemajuan usaha. Dalam penelitian ini juga memberikan pernyataan dari penelitian Gelo pada tahun 2018 yang menghasilkan mengukur kinerja keuangan penting karena dapat digunakan sebagai ukuran keberhasilan bisnis, terutama dimana perusahaan dengan tingkat keberhasilan tertentu dapat mempengaruhi keuangan secara efektif. UMKM harus paham dengan adanya *cost and benefit*, karena dengan pemahaman yang baik tentang kebutuhan dan tujuan bisnis, UMKM

dapat mengoptimalkan proses pelaporan keuangan untuk mendukung pertumbuhan dan keberlanjutan usaha mereka, hal tersebut sejalan dengan salah satu penialain kondisi keuangan yang baik yang mana kondisi keuangan yang baik atau sehat dapat dilihat dari keberlanjutan usahanya.

Kecamatan Driyorejo merupakan salah satu kecamatan yang ada di wilayah Kabupaten Gresik tepatnya Gresik Selatan. Di Kecamatan Driyorejo ini terdapat banyak UMKM. UMKM yang paling banyak dijumpai adalah UMKM yang ada di perumahan Kota Baru Driyorejo. Selain di Perumahan Kota Baru Driyorejo, beberapa wilayah yang dijumpai banyak UMKM adalah pasar-pasar yang terdapat di Kecamatan Driyorejo seperti pasar Desa Sumpit; pasar Desa Petiken; pasar Desa Menganti; dll. Jenis UMKM yang banyak dijumpai di wilayah ini adalah UMKM jenis mikro. Mengingat di wilayah ini adalah masyarakatnya tergolong masyarakat menengah jika dibandingkan dengan wilayah kota-kota besar seperti Surabaya. Tentunya pemilik UMKM di Kecamatan Driyorejo sedikit yang melakukan literasi keuangan atau literasi keuangannya rendah. Literasi keuangan pelaku UMKM di Kecamatan Driyorejo menunjukkan permasalahan mengapa usaha UMKM tidak berkembang yang kemudian memengaruhi kondisi finansial UMKM. Sebagaimana Wakil Gubernur Jawa Timur, Bapak Emil Elestianto Dardak mengatakan “Di tengah Pandemi Covid-19, sumber pendanaan untuk penguatan modal menjadi salah satu kendala bagi UMKM. Sehingga UMKM yang membutuhkan dana hingga maksimal 10 Miliar untuk modal ini bisa kemudian menawarkan pendanaan kepada publik”. Berdasarkan berita yang

disampaikan oleh Dinas Kominfo Provinsi Jawa Timur “Wagub Emil Dukung Metode Pendanaan UMKM Untuk Pemulihan Ekonomi” saya semakin termotivasi untuk meneliti faktor apa yang menyebabkan kondisi finansial UMKM tidak sehat (Dinas Kominfo, 2022). Didukung Machmud, ketua UMKM Center pada penelitian Colin (2021) yang menyatakan bahwa perkembangan UMKM di tanah air mengalami dua hambatan utama yaitu kesulitan modal dan pemasaran.

Dilihat dari aspek geografis dan profil pengusaha UMKM, permasalahan yang dihadapi oleh UMKM di Kecamatan Driyorejo diduga disebabkan oleh tingkat pendidikan rata-rata pemilik usaha yang mencapai hanya hingga jenjang SD, SMP, dan SMA. Tingkat pendidikan bukanlah prioritas utama bagi para pelaku UMKM dalam menjalankan tugas mereka. Oleh karena itu, keahlian dan kemampuan keuangan pelaku UMKM di Kecamatan Driyorejo tidak didasarkan pada pendidikan formal, melainkan lebih pada pengalaman bisnis yang telah mereka peroleh selama ini. Pengetahuan literasi keuangan mereka sebagian besar berasal dari pengalaman dalam berbisnis dan interaksi dengan sesama pengusaha. Kurangnya pemahaman mengenai literasi keuangan berdampak pada ketidakmampuan pelaku UMKM di Kecamatan Driyorejo dalam merencanakan keuangan secara efektif. Keterbatasan pengetahuan perencanaan keuangan ini mengakibatkan mereka tidak memiliki sistem pelaporan keuangan yang mendetail. Hal ini menjadi salah satu faktor yang menghambat sektor perbankan untuk memberikan pinjaman kepada UMKM dalam memperoleh tambahan modal atau meminjam dari sektor perbankan.

Sebagian besar perusahaan UMKM di Kecamatan Driyorejo kurang menyadari pentingnya pelaporan keuangan untuk kelangsungan usaha. Tingkat pendidikan, penggunaan sistem informasi akuntansi, tingkat literasi keuangan, dan perencanaan keuangan yang kurang ditekankan dalam tindakan keuangan UMKM di Kecamatan Driyorejo merupakan faktor yang menghambat perkembangan UMKM. Akibatnya, kondisi keuangan UMKM menjadi buruk. Berdasarkan situasi tersebut, jenis UMKM yang menjadi fokus penelitian ini adalah UMKM mikro. Menurut Peraturan Pemerintah No. 7 Tahun 2021 tentang Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah, usaha mikro adalah usaha produktif yang dimiliki oleh badan usaha swasta dan/atau perseorangan yang memenuhi kriteria usaha mikro yang sah.

Pendidikan memiliki peran penting dalam menyerap teknologi modern dan untuk mengembangkan kapasitas produksi yang berkelanjutan. Penggunaan dan pemanfaatan teknologi pada era revolusi industri 4.0 dapat menjadi peluang besar bagi para pelaku usaha mikro, kecil dan menengah (UMKM) dalam meningkatkan pendapatan dan pengembangan usahanya. Menurut penelitian Riyan Latifahul Hasanah (2020) tingkat pendidikan juga bisa menjadi faktor yang menentukan tingkat pendapatan usaha. Tingkat pendidikan karyawan/pelaku usaha dapat berpengaruh terhadap daya saing perusahaan dan perbaikan produktifitas perusahaan (Yuniarti dan Suprianto, 2014). Tingkat pendidikan pemilik usaha juga memiliki asosiasi positif terhadap kredit. Semakin tinggi tingkat pendapatan masyarakat dan semakin tinggi tingkat pendidikannya maka semakin besar kemungkinan mereka mengakses jasa

perbankan seperti memiliki akun di perbankan maupun mengambil kredit (Fungacova dan Weill, 2014). Sejauh menyangkut pola investasi dibidang pendidikan Jhingan (2010:418) mengemukakan bahwa rakyat berpendidikan menengah ini yang menyediakan keterampilan penting yang paling banyak dibutuhkan bagi pembagunan ekonomi. Tingkat pendidikan pelaku UMKM yang semakin tinggi diharapkan akan menyebabkan pelaku UMKM lebih mudah untuk memahami ketentuan dan peraturan perundang-undangan yang berlaku (Marpaung, 2016). Penelitian mengenai tingkat pendidikan terhadap kondisi finansial UMKM dapat dilihat melalui pendapatan, omset, laba, maupun keberhasilan usaha telah banyak dilakukan. Penelitian yang dilakukan oleh Windri Oktaviana (2021), Yuniarum Fatin Laili (2020), dan Arseto (2019) menunjukkan hasil bahwa tingkat pendidikan berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap pendapatan pada UMKM. Namun pada penelitian yang dilakukan oleh Riyan Latifahul Hasanah (2020) menunjukkan hasil bahwa tingkat pendidikan dinyatakan tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pendapatan usaha. Penelitian ini penting dilakukan karena ditemukan gap penelitian.

Penerapan teknologi juga berperan penting dalam mencapai kondisi finansial yang baik. Zaman akan semakin maju dan canggih, tentunya teknologi juga semakin berkembang guna membantu pekerjaan manusia agar lebih mudah. Sistem Informasi Akuntansi (SIA) memiliki peranan yang sangat penting dalam suatu entitas baik skala kecil maupun besar. SIA merupakan bagian dari perkembangan IT untuk mengatasi masalah-masalah pada entitas berkaitan

dengan pengelolaan, pengendalian dan pengawasan usaha (Lazuardi, 2019). Menurut Endiana & Sudiartana (2016) pemahaman sistem informasi akuntansi memiliki peran penting bagi keberlangsungan usaha karena sistem informasi akuntansi ini memberikan informasi yang tepat bagi UMKM. Dengan pemahaman pemilik UMKM terkait pentingnya sistem informasi akuntansi ini akan menghasilkan efektivitas penjualan. Misalnya dalam transaksi penjualan, dijalankan dengan menggunakan teknologi *online*, tentunya akan mempermudah dan efisien bagi perusahaan dalam melakukan pengecekan terkait dengan riwayat penjualan maupun transaksi penjualan. Penerapan sistem informasi akuntansi ini akan memudahkan UMKM dalam melaksanakan operasional perusahaannya, sehingga kinerja UMKM akan meningkat. Dengan data lengkap yang dihasilkan oleh penerapan sistem informasi akuntansi, para pengelola akan menghasilkan catatan keuangan yang berkualitas dan terpercaya yang akan membantu pelaku usaha untuk mendapatkan informasi akurat yang nantinya dapat menjadi acuan dalam proses pengambilan keputusan seperti keputusan pengembangan pasar, pengembangan harga, dll (Smirat, 2013). Penerapan teknologi dalam bisnis digunakan untuk meningkatkan efisiensi operasional, pemasaran *online*, dan akses ke pasar global. Digitalisasi memiliki potensi besar untuk meningkatkan efisiensi, produktivitas, dan daya saing UMKM. Penelitian mengenai penerapan sistem informasi akuntansi terhadap kondisi finansial UMKM dapat dilihat melalui pendapatan, omset, laba, maupun keberhasilan usaha telah banyak dilakukan. Penelitian yang dilakukan oleh Victoria Ari Palma Akadiati (2022), Yanuar Lazuardi (2019) menunjukkan

bahwa penerapan sistem informasi akuntansi (SIA) memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap keuangan. Sedangkan Nanik Ermawati (2021) menunjukkan bahwa penerapan sistem informasi akuntansi tidak berpengaruh terhadap kondisi finansial UMKM. Penelitian ini penting dilakukan karena ditemukan gap penelitian

Rendahnya literasi keuangan UMKM berdampak pada kapasitas penyaluran kredit sektor perbankan. Berdasarkan penelitian Wardhani (2019), dapat dikatakan bahwa peningkatan tingkat literasi keuangan memiliki efek positif terhadap cara individu mengelola keuangannya. Beberapa studi menunjukkan bahwa memiliki pengetahuan yang memadai dalam literasi keuangan berdampak positif pada perilaku finansial individu (Robb dan James, Herma 2018). Kemampuan dalam literasi keuangan memiliki kepentingan khusus bagi Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM). Selain menjadi panduan finansial untuk masa depan, literasi keuangan juga dapat berperan sebagai opsi alternatif saat UMKM menghadapi kendala keuangan dalam bisnis mereka. Memiliki pemahaman tentang literasi keuangan membantu pemilik UMKM mengatasi tantangan finansial baik dalam jangka pendek maupun jangka panjang (Fitriani, 2020). Banyak penelitian telah dilaksanakan untuk menginvestigasi dampak literasi keuangan terhadap kesejahteraan keuangan bisnis kecil dan menengah (UMKM), yang mencakup pendapatan, omset, profitabilitas, serta keberhasilan bisnis. Penelitian yang dilakukan oleh Reni Nurlaela (2022), Adenna Hendy Cassie Putri (2021), Alberto Burchi (2021), Endarto (2020) menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan

terhadap kondisi keuangan. Sedangkan Emely Lisbet Uta Bahiu (2021) menunjukkan bahwa literasi keuangan tidak berpengaruh positif terhadap keuangan UMKM. Penelitian ini penting dilakukan karena ditemukan gap penelitian

Tingkat pendidikan, implementasi sistem informasi akuntansi, dan literasi keuangan adalah faktor-faktor utama yang berperan besar dalam menentukan kemampuan seseorang dalam mengambil keputusan keuangan. Ketiga faktor ini dapat dikelola sehari-hari melalui manajemen atau perencanaan keuangan. Mempekerjakan seorang manajer keuangan dapat membantu mengubah dan memperkuat cara seseorang berpikir tentang keuangan mereka, memberi mereka kemampuan untuk mengelola aspek keuangan mereka dengan rinci. Oleh karena itu, memiliki pemahaman yang baik tentang perencanaan keuangan sangat krusial bagi setiap individu, terutama bagi para pelaku usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) dalam menjaga kelangsungan bisnis mereka. Perencanaan keuangan setara dengan rencana anggaran, yang memberikan arahan kepada setiap orang atau perusahaan untuk mengambil keputusan (Afkar, Widodo, Utomo, & Kurniawati, 2021). Secara keseluruhan, perencanaan keuangan yang baik dapat memberikan manfaat jangka pendek dan jangka panjang yang signifikan bagi kesehatan keuangan seseorang atau badan usaha. Hal ini dapat membantu seseorang atau badan usaha mengelola keuangan sehari-hari mereka secara lebih efektif dan memiliki ketenangan pikiran di masa depan. Oleh karena itu, dalam penelitian ini ditambahkan variabel intervening berupa perencanaan keuangan. Nantinya perencanaan keuangan ini akan

mempengaruhi hubungan antara tingkat pendidikan, penerapan sistem informasi akuntansi, dan literasi keuangan terhadap kondisi finansial UMKM. Argumentasi tersebut didukung oleh penelitian Reni Nurlaela (2022) yang menunjukkan hasil perencanaan keuangan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kondisi finansial UMKM.

Teori yang digunakan dalam penelitian adalah Teori Perilaku Keuangan (*Theory Behaviour Finance*). Dalam konteks UMKM, teori ini dapat membantu untuk memahami faktor-faktor yang mempengaruhi keputusan keuangan pemilik UMKM, seperti persepsi risiko, bias keputusan, dan pengaruh lingkungan sosial. Selain itu, teori perilaku keuangan juga mengakui bahwa faktor psikologis dan sosial dapat mempengaruhi kondisi finansial UMKM, seperti keputusan pemilik UMKM untuk meminjam uang, pengelolaan hutang, dan investasi.

1.2 Perumusan Masalah

1. Apakah tingkat pendidikan memengaruhi perencanaan keuangan UMKM ?
2. Apakah penerapan sistem informasi akuntansi memengaruhi perencanaan keuangan UMKM?
3. Apakah literasi keuangan memengaruhi perencanaan keuangan UMKM ?
4. Apakah perencanaan keuangan memengaruhi kondisi finansial UMKM?

1.3 Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk:

1. Menganalisis pengaruh tingkat pendidikan terhadap kondisi finansial pada UMKM dengan perencanaan keuangan sebagai variabel intervening di Kecamatan Driyorejo
2. Menganalisis pengaruh penerapan sistem informasi akuntansi terhadap kondisi finansial pada UMKM dengan perencanaan keuangan sebagai variabel intervening di Kecamatan Driyorejo
3. Menganalisis pengaruh literasi keuangan terhadap kondisi finansial pada UMKM dengan perencanaan keuangan sebagai variabel intervening di Kecamatan Driyorejo

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini bermanfaat untuk:

1. Para pelaku UMKM atau badan usaha agar lebih mengoptimalkan tingkat pendidikan untuk mencapai kondisi keuangan yang sehat dan kebebasan finansial yang dapat diartikan bebas utang; ketersediaan aliran pendapatan dari investasi yang dilakukan; dan terlindungi secara finansial dari segala kemungkinan risiko dan mempertahankan kontinuitas bisnis, termasuk mengelola keuangan seperti mengatur dana kas, menangani utang, dan mengelola variabel lainnya.
2. Para pelaku UMKM atau badan usaha agar lebih mengoptimalkan penerapan sistem informasi akuntansi untuk mencapai kondisi keuangan yang sehat dan kebebasan finansial yang dapat diartikan bebas utang; ketersediaan aliran pendapatan dari investasi yang dilakukan; dan terlindungi secara finansial dari segala kemungkinan risiko dan

mempertahankan kontinuitas bisnis, termasuk mengelola keuangan seperti mengatur dana kas, menangani utang, dan mengelola variabel lainnya.

3. Para pelaku UMKM atau badan usaha agar lebih mengoptimalkan literasi keuangan untuk mencapai kondisi keuangan yang sehat dan kebebasan finansial yang dapat diartikan bebas utang; ketersediaan aliran pendapatan dari investasi yang dilakukan; dan terlindungi secara finansial dari segala kemungkinan risiko dan mempertahankan kontinuitas bisnis, termasuk mengelola keuangan seperti mengatur dana kas, menangani utang, dan mengelola variabel lainnya.

1.5 Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan pada penelitian ini dapat memudahkan pembaca dalam mengetahui urutan-urutan pembahasan dalam penulisan ini, maka penulis mencantumkan sistematika dalam penulisan ini yaitu sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Bab I ini menyajikan konteks awal yang berkaitan dengan tingkat pendidikan, literasi keuangan, situasi finansial UMKM, perencanaan keuangan, perumusan permasalahan, tujuan penelitian, keunggulan studi, dan tata cara penulisan.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Bab II ini menguraikan temuan penelitian terdahulu, dasar-dasar teoritis yang dijadikan panduan penelitian, rangkaian pemikiran yang digunakan, serta hipotesis penelitian.

BAB III METODE PENELITIAN

Bab III dalam penelitian ini menjelaskan desain penelitian, batasan-batasan studi, identifikasi variabel, definisi operasional, metode pengukuran variabel, populasi studi, pengambilan sampel, teknik pengumpulan data, dan metode analisis data.

BAB IV GAMBARAN SUBJEK PENELITIAN DAN ANALISIS DATA

Bab IV dalam penelitian ini menjelaskan mengenai cara mengolah suatu data, menghitung atau membuat tabulasi dan menguji sebuah data lalu melakukan analisis setelah data tersebut telah dinyatakan valid.

BAB V PENUTUP

Bab V dalam penelitian ini menjelaskan mengenai kesimpulan dan saran setelah dilakukan pengolahan data dan analisis data, lalu peneliti harus bisa menarik kesimpulan dari apa yang diteliti. Kemudian terdapat saran yang berisi masukan atau sebuah pendapat agar penelitian yang dilakukan berikutnya dapat menjadi lebih baik dari penelitian sebelumnya.